BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan Konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, kondominium, perumahan, perkantoran, real estate dan sebagainya. Bisnis properti merupakan salah satu usaha yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kepentingan rakyat banyak. Masyarakat membutuhkan produk property khususnya tempat tinggal, guna memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pemerintah berkepentingan memajukan bisnis ini karena bisa membantu menyediakan perumahan rakyat, membuka lapangan kerja, menggerakkan sektor rill, dan menambahkan masukkan pajak. Oleh karena itu, perusahaan pada sektor konstruksi harus secara jelas menetapkan ke arah mana aktivitas usahanya dijalankan dan pihak-pihak mana yang menjadi sasaran dari pergerakan kegiatan usahanya atau dengan kata lain telah menetapkan arah. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas maupun laba keuntungan pada produktifitas setiap personil yang terlibat dalam perusahaan dan selalu berusaha untuk mengendalikan semua kegiatan sesuai dengan persyaratan customer, maupun persyaratan yang terkait. Bagi Perusahaan, kepentingan customer merupakan elemen penting yang wajib dilindungi. Untuk itu, perusahaan senantiasa melakukan pengembangan kualitas produk jasa konstruksi yang dihasilkan. Kualitas kinerja seperti halnya perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat dari seluruh tahapan pelaksanaan proyek yang dikendalikan oleh kebijakan Departemen. Departemen

senantiasa menjaga kualitas kinerja guna mempertahankan kesuksesan proyek yang dikerjakan. Misalnya pada tahap awal proyek, Departemen bersama tim proyek melakukan proses identifikasi kegagalan mutu yang mungkin terjadi serta melakukan pencegahan. Namun seiring dengan perkembangan, mutu menjadi kunci utama. Dimana mutu memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Karena mutu perusahaan secara keseluruhan harus mampu menghasilkan produk yang kualitasnya dapat bersaing dan memuaskan konsumen. Mutu menurut ISO 8402 adalah sifat dan karakteristik produk (barang atau jasa) yang memenuhi kebutuhan dari pengguna jasa. Sehingga diperlukan kebijakan khusus dari pemerintah untuk mengatur penerapan sistem manajemen mutu.

Penerapan sistem manajemen mutu berbasiskan ISO dan sertifikasinya bagi para penyedia jasa telah pula menjadi tuntutan dalam menghadapi pasar global yang semakin kompetitif belakangan ini. Setidaknya sudah lebih dari 1 juta perusahaan di 170 negara telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 dan lebih dari 400 perusahaan jasa konstruksi Indonesia yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 baik tahun 2000 maupun tahun 2008.

Penerapan sertifikasi ISO dapat menambah pendapatan perusahaan karena akan terjadi peningkatan dalam proses sistem operasi. Karena proyek yang dikerjakan pemerintah maupun swasta menjadikan persyarat bagi perusahaan agar berminat mengikuti tender.

Dalam menjaga sistem kinerja yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Upaya untuk selalu mengutamakan kualitas sebelum hal lain memungkinkan

Perusahaam membutuhkan pengakuan internasional yang meyakinkan. Hal ini menjadi indikasi kuat untuk menjaga kualitas dengan membutuhkan penerapan Sistem Manajemen Mutu .

Anastasia (2015) mengatakan Perusahaan yang bersertifikat ISO 9001:2008 diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggang melalui jaminan kualitas yang terorganisir dan sistematis. Simmon dan White (1999) dalam Ahmar (2005), mengatakan bahwa apabila suatu perusahaan telah memperoleh sertifikat ISO 9001, maka akan diperoleh beberapa manfaat antara lain meningkatkan kepuasan dan kepercayaan konsumen melalui jaminan kualitas yang terorganisasi dan sistematis. Sertifikat ISO 9001 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan, prosedur, dan instruksi kualitas yang telah direncanakan dengan baik. ISO 9000 menghasilkan peningkatan kinerja operasi melalui pengurangan proses tindakan korektif dan penghapusan, meningkatkan profitabilitas, dan keunggulan pemasaran yang berasal dari pengakuan internasional atas logo ISO.

Adi (2013) mengatakan Dalam meningkatkan profit perusahaan terdapat timbulnya resiko pada suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi segala risiko yang mungkin terjadi salah satunya dengan cara penguasaan informasi melalui suatu analisis tertentu. Pada umunya alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan adalah analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (rentabilitas). Diantara rasio tersebut yang berkaitan erat dengan pengukuran langsung terhadap nilai keuangan adalah rasio rentabilitas Ekonomi.

Menurut Riyanto (2008:36) Rentabilitas ekonomi merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak, oleh karena itu rentabilitas ekonomi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit).

Alat analisis yang sering digunakan dalam manajemen keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya yaitu rentabilitas ekonomi. Rentabilitas atau profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok dengan kekayaan atau asset serta modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kantner (Aida,2008), banyak perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan setelah memperoleh sertifikat ISO. Menurut Melyana dan Wiryawan (2012), penerapan ISO 9001 dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen dikarenakan kualitas produk. Kualitas produk yang tinggi dapat memuaskan pelanggan sehingga meningkatkan permintaan pelanggan dan memperluas pangsa pasar yang akhirnya akan meningkatkan penjualan.

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah rentabilitas ekonomi yaitu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal. Dengan menggunakan pengukuran rasio Rentabilitas Ekonomi yang sama- sama digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Sertifikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap**

Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan sub konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah Apakah terdapat pengaruh sertifikasi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap Rentabilitas Ekonomi perusahaan sub konstruksi di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan sub konstruksi yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Bagi peneliti dan akademi, sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan dalam mengenai pengaruh diterapkan manajemen mutu atau Sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub konstruksi di BEI. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengimplementasian teori-teori yang telah dipelajari oleh peneliti selama perkuliahan.
2) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi perusahaan dalam menentukan dan menerapkan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan laba perusahaan.
3) Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan untuk melengkapi koleksi perpustakaan yang ada.

4) Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi bacaan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh sertifikasi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia.